



Peningkatan Kreativitas Seni Tari melalui Pelatihan Gerak Tari Tradisional/Kreasi NTT bagi Siswa-Siswi SMAN 3 Fatuleu

Anita Papadja^{1*}, Yosefina Metan², Dekris Apriano Taek³

^{1,2,3} IAKN Kupang, Indonesia

*Corresponding author: papadjanita@gmail.com

Received 21-02-2025

Revised 06-03-2025

Published 16-03-2025

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat ini di latar belakang oleh rendahnya pemahaman siswa-siswi tentang kreativitas seni tari sehingga dilakukan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas seni tari di kalangan siswa-siswi SMAN 3 Fatuleu melalui pelatihan Gerak tari tradisional dan kreasi modern dari Nusa Tenggara Timur (NTT). Metode yang digunakan terdiri dari pendekatan praktis dan teoritis serta melibatkan pelatihan intensif yang mencakup Teknik dasar tari Tradisional dan Kreasi NTT. Terkait pendekatan praktis dalam kegiatan ini melibatkan salah satu pelatih tari profesional yang melatih 30 siswa. Hasil dari kegiatan ini yaitu pemahaman kreativitas mengalami peningkatan sampai 90% selain itu siswa-siswi tampil dalam kegiatan kreatifitas seni dengan percaya diri. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kreativitas siswa-siswi tetapi juga memperkuat rasa cinta terhadap budaya lokal.

Kata kunci: Peningkatan Kreativitas Tari; Gerak Tari Tradisional; Kreasi NTT

ABSTRACT

This community service is motivated by students' low understanding of dance creativity, so this activity aims to increase dance creativity among students at SMAN 3 Fatuleu through training in traditional dance movements and modern creations from East Nusa Tenggara (NTT). The method used consists of practical and theoretical approaches and involves intensive training, which includes basic NTT traditional and creative dance techniques. Regarding the practical approach in this activity, one of the professional dance trainers involved 30 students. The result of this activity was that understanding of creativity increased by up to 90%. Apart from that, the students performed in creative arts activities with confidence. It is hoped that this activity will not only contribute to increasing students' creativity but also strengthen their love for local culture.

Keywords: Increased Dance Creativity; Traditional Dance Movements; NTT Creations

PENDAHULUAN

Seni tari yaitu bentuk seni yang dipertunjukkan dengan melibatkan gerakan tubuh manusia yang diatur melalui koreografi untuk mengekspresikan, cerita, perasaan jiwa, atau suatu pesan kepada penonton. Seni Tari merupakan suatu pertunjukkan tertua di dunia. (Pokhrel, 2024). Seni tari merupakan salah satu bentuk karya seni dan kesenian bagian dari unsur dalam sistem kebudayaan Bali dan Nusantara yang berguna untuk meningkatkan kreativitas anak. Dimana pada pelaksanaannya dalam berlatih menari seorang anak bisa menuangkan emosi, ekspresi dan bebas berkreasi dengan mengkolaborasikan antara seni gerak dan seni music. (Lestari & Gunada, 2021)



Seni tari memiliki unsur penting seperti; gerakan tubuh, ekspresi, musik, kostum dan properti, pencahayaan, dan koreografi. Hal ini selaras dengan (Sinatra, 2023) yang menyampaikan bahwa pendidikan seni budaya yang didalamnya seni tari memiliki peran yang sangat penting dalam proses mengembangkan banyak aspek kehidupan peserta, seperti rasa estetis, daya cipta, kepekaan, kesadaran sosial, dan etika. (Lestari & Gunada, 2021). Budaya merupakan kekayaan Nusantara yang berkaitan dengan seni tari. Perkembangan seni tari sangat pesat, teri modern menjadi trend dan berkembangnya ilmu teknologi seperti sekarang ini (Adawiyah & Nurbaeti, 2023) seperti halnya tari tradisional yang ada selama berabad-abad, seni tari dapat menjadi suatu bentuk ekspresi diri atau kelompok yang menggabungkan banyak gaya, ide, dan konsep artistik. Tari tradisional dan Kreasi NTT memiliki daya tarik unik yang mampu untuk mengekspresikan emosi, fisik, dan musik dalam satu pertunjukan yang bermakna. Menurut Sofa (Citrawati et al., 2023) seni tari merupakan alat komunikasi yang kuat dalam mengungkapkan perasaan yang dialami oleh penari. (Lestari & Gunada, 2021)

Salah satu kesenian yang efektif yang harus dimiliki oleh peserta yaitu kreativitas Tari. Kreativitas dalam seni tari menjadi sarana dalam bidang pendidikan efektif dalam rangka mengungkapkan emosi dan ekspresi serta mampu untuk berkreasi. Konsep enkulturasi merupakan konsep yang ada dalam Pendidikan seni (proses pembudayaan yang dilakukan dengan upaya mewariskan atau menanamkan nilai-nilai dari generasi tua ke generasi berikutnya) (Mazhud, 2020)

Kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa khususnya dalam pembelajaran seni yaitu siswa memiliki minat atau keinginan belajar seni tari untuk meningkatkan kreativitasnya dan dapat tampil dalam pertunjukan sekolah dengan percaya diri hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Mazhud kompetensi pembelajaran seni tari yang dilakukan di sekolah yaitu siswa mempunyai minat atau keinginan belajar seni tari dengan tujuan mengembangkan kemampuan tari siswa dalam meningkatkan kreativitasnya. (Mazhud, 2020). Sama halnya dengan seni tari tradisional memiliki peran penting ketika diajarkan kepada peserta yang melestarikan budaya nenek moyang yang hampir punah (Rohman et al., 2021). Seni tari tradisional juga mempunyai banyak makna dan arti. Karena itu siswa harus memahaminya agar mengerti dengan tarian tradisional daerahnya masing masing. Di Indonesia, seni tari merupakan cerminan budaya yang kaya dan beragam. Setiap daerah memiliki karakteristik tari yang unik, mencerminkan tradisi dan nilai-nilai lokal. Dalam konteks pendidikan, seni tari tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat pengembangan karakter dan kreativitas siswa. Namun, situasi di Nusa Tenggara Timur khususnya tempat kegiatan bahwa siswa-siswi masih terlihat monoton dan kaku dalam melakukan gerak tari serta kurangnya kreativitas yang diciptakan.

Peserta belum sepenuhnya paham tentang pentingnya melestarikan tarian melalui pemahaman dan pelatihan Gerak dan tari Tradisional/kreasi sehingga Berdasarkan identifikasi pemahaman siswa tersebut maka penting dilakukan pelatihan kreativitas seni tari pada SMA Negeri 3 Fatuleu untuk meningkatkan pemahaman kreativitas seni tari oleh karena itu Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dari Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Kristen (FKIPK), Program Studi Pendidikan Seni Keagamaan melakukan pelatihan “Peningkatan Kreativitas Seni melalui pelatihan Gerak dan Tari Tradisional/Kreasi NTT” bagi siswa-siswi di SMAN 3 Fatuleu. Materi Pertama pelatihan difokuskan pada Tari Tradisional pengertian, manfaat serta fungsi tari tradisional termasuk cara melestarikan tarian tradisional. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberi pemahaman kepada peserta pentingnya memahami dengan jelas tentang Konsep dasar dari Tari Tradisional. Materi ke dua pelatihan ini difokuskan pada Tari Kreasi Modern dengan memahami tari kreasi modern peserta dapat membedakan antara tari Tradisional dan Tari Kreasi Modern yang ada di NTT.

Kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk berinovasi dalam memperkenalkan budaya lokal ke dunia luar, sebuah kontribusi penting dalam melestarikan dan mengembangkan seni budaya daerah di era yang terus berubah ini.(Papadja *et al.*, 2024). Dengan pemahaman tersebut peserta diharapkan dapat menciptakan karya baru yang menggabungkan tari Tradisional dan inovatif serta kreatif Rahman & Budiarto, 2022). PKM yang dilakukan yang mana kegiatan ini juga memiliki manfaat untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang dalam mengikuti perkembangan zaman, terutama dalam bidang seni tari, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang menghargai dan melestarikan budaya lokal. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberdayakan siswa agar mampu berkontribusi dalam pelestarian seni budaya sekaligus menciptakan inovasi baru yang relevan dengan konteks zaman modern. (Manubey et al., 2021)

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan peningkatan kreativitas seni tari melalui Gerak dan tari tradisional/kreasi NTT dilaksanakan dengan pendekatan yang terstruktur dan interaktif melalui pelatihan dan praktik langsung. Metode ini menggabungkan antara teori dan praktik, tindakan secara holistik (menyeluruh), memungkinkan peserta untuk memahami konteks budaya tari secara mendalam, sekaligus mengasah keterampilan praktis peserta. Pendekatan ini memastikan bahwa peserta tidak hanya belajar gerakan, tetapi juga makna dibalik Gerakan. (Agata Alvi Dwi Tantri & Endang Wahyuni, 2022)

Pada tahap awal peserta diperkenalkan dengan sejarah dan makna dari tarian tradisional hal ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang kekayaan budaya yang dimiliki serta memberikan pemahaman tentang pentingnya berkolaborasi antara tarian tradisional dengan kreativitas yang dimiliki sehingga menghasilkan Teknik improvisasi dan kreasi. Peserta didorong untuk berpartisipasi aktif, sehingga proses pelatihan menjadi lebih interaktif dan menarik, merasakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan minat mereka dalam seni tari.(Mariati *et al.*, 2023) selanjutnya peserta mulai melakukan praktek tarian kreasi bersama-sama dengan pelatih tari, praktik ini dilakukan selama dua hari selama tim PKM berada di Lokasi kegiatan (Yetti et al., 2022).

Evaluasi dilakukan secara bertahap untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan (Tjiptady et al., 2024). Peserta yang melakukan praktek tari kreasi mampu menghasilkan tari kreasi yang pada akhirnya di tampilkan pada acara praktek seni budaya sebagai suatu kegiatan aktivitas seni di SMA Negeri 3 Fatuleu. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep Tari tradisional dan Kreasi NTT yang dilaksanakan dengan melakukan praktek langsung akan menghasilkan tari kreasi dan memungkinkan peserta untuk terus mengembangkan keterampilan tari tradisional dan tari kreasi NTT.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema *Peningkatan kreativitas seni tari melalui pelatihan Gerak tari tradisional/Kreasi NTT Bagi siswa-siswi SMAN 3 Fatuleu* berhasil dilaksanakan selama dua hari di Kabupaten Kupang, Sebanyak 30 peserta yang terdiri dari siswa-siswi berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap Konsep Tari Tradisional dan Kreasi NTT

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelum Pelatihan hanya 25% peserta yang mengetahui tentang Konsep dasar tari Tradisional dan Kreasi NTT. Setelah pelatihan, hasil pengamatan menunjukkan peningkatan hingga 90%, yang mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam memberikan pemahaman mendalam kepada peserta. (Tabel 1).

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Konsep Tari Tradisional dan Kreasi NTT

Aspek Penilaian	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
Pemahaman Konsep Dasar Gerak Tari Tradisional dan Kreasi NTT	25	90
Kemampuan Praktik Tarian Kreasi NTT	25	90

Berdasarkan hasil pelatihan diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman tentang Konsep dasar Gerak Tari Tradisional dan Kreasi NTT yang sebelumnya kurang paham menjadi lebih paham dan kreativitas dalam melakukan Gerak/praktik tari kreasi yang sebelumnya terlihat kaku dan kurang percaya diri menjadi lebih kreatif. Peserta menjadi lebih antusias dalam melakukan Gerak tari Tradisional dan Kreasi NTT. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh karena penjernihan diri (*self clarification*) dalam keterbukaan peserta dalam mengembangkan ekspresi seni tari yang diciptakan akan mendorong dirinya untuk mudah menerima kritikan yang membangun untuk kebaikan hasil karya selanjutnya.(Khomariah, 2018)

Gerak Tari Tradisional/Kreasi NTT yang dihasilkan oleh peserta pelatihan menunjukkan kreativitas yang tinggi serta pemahaman dalam memunculkan ide-ide inovatif sehingga inovasi tersebut tertuang dalam Gerak kreasi NTT. (Gambar 1).



Gambar 1. Gerak Tari tradisional dan Tari Kreasi NTT

Respon positif yang tim dapatkan dari peserta dan kepala sekolah SMA Negeri 3 Fatuleu “Sejak hari pertama pelatihan suasana semangat terlihat jelas, kami mempunyai minat untuk mengikuti setiap sesi dan berlatih dengan penuh antusias. Respon positif ini sejalan dengan penelitian Untuk menjalankan suatu aktivitas khusus dalam pengembangan diri tari perlu adanya minat. Minat merupakan kecenderungan yang menetap, subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020) Kami tidak hanya diajarkan Langkah-langkah tari tetapi juga makna dibalik setiap Gerakan yang mencerminkan budaya NTT, dalam sesi praktik kami saling mendukung dan menciptakan suasana kebersamaan yang hangat, kami saling memberi umpan balik yang menunjukkan bahwa pelatihan ini bukan hanya belajar tentang tari tetapi tentang membangun komunitas yang erat” respon positif ini juga didapat dari Kepala sekolah SMA Negeri 3 “kami sangat bersyukur ada kegiatan seperti ini dilakukan di sekolah

kami yang jauh dari jangkauan Kota, perkembangan zaman membuat siswa-siswi lupa akan tradisi budaya daerah, sehingga penting kegiatan seperti ini agar generasi muda mampu mempertahankan dan melestarikan budaya lokal”

Pada sesi kedua peserta diajarkan mengembangkan kreativitas dengan menggabungkan Gerakan tradisional dan inovasi pribadi, hasilnya sebagai suatu karya tari yang menarik untuk ditampilkan. Hasil observasi menunjukkan 80% peserta berhasil membuat Gerak tari Kreasi NTT dengan nuansa Modern tanpa melupakan nilai-nilai lokal. Peserta terus belajar dan merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri mereka melalui seni gerak tari dan merasa senang untuk mengembangkan keterampilan mereka, (Mariati, Nahdlatul, and Surabaya 2017).

Dengan meningkatkan kreativitas seni tari di SMA Negeri 3 Fatuleu memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan seni budaya daerah, pelatihan ini dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan kekayaan Tari di NTT melalui eksplorasi Gerak, dalam menggabungkan tarian tradisional dan inovasi modern maka peserta tidak hanya memperkaya pemahaman seni tari lokal tetapi mampu melakukan pentas pada panggung yang lebih luas, pemahaman mendalam tentang konsep identitas lokal dalam konteks era modern sangatlah relevan dalam studi budaya kontemporer. (Mariati et al., 2023)

Faktor pendukung dalam Kegiatan Pelatihan ini yaitu minat dan antusiasme peserta yang bersemangat dan terus belajar untuk menghargai tari tradisional dan Kreasi NTT, dukungan dari instruktur yang profesional, sarana dan prasarana sekolah yang sangat memadai, Fasilitas pelatihan dan pengembangan juga akan mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan itu sendiri. Jika fasilitas yang diberikan memadai maka akan membuahkan hasil yang baik dan efektif. Jika fasilitas yang diberikan baik maka akan menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta pelatihan (Cahya et al., 2021), dukungan dari pegiat seni yang menjadi pembicara dalam pelatihan ini, keterlibatan Dosen dan mahasiswa yang mendukung dan memfasilitasi secara materi.

Sekalipun kegiatan berjalan dengan baik namun terdapat beberapa kendala yang dialami kurangnya waktu yang dialokasikan untuk praktek tetapi kendala itu dapat diatasi dengan praktek mandiri yang dilakukan oleh peserta di SMA Negeri 3 Fatuleu. Belajar tari merupakan sesuatu hal yang sangat membutuhkan praktik di lapangan secara rutin, Latihan, evaluasi membenahi Teknik Gerak tari menjadi perjalanan Panjang seorang peserta didik atau siapapun yang melakukannya sebagai bagian dari kegiatan seni mereka. (Nur Sekreningsih & Mia Juliana, 2021)

Dokumentasi kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif peserta selama pelatihan, setiap sesi dilakukan dengan penuh antusias dan semangat, peserta tidak hanya belajar tari tetapi juga menunjukkan kreativitas dan inovasi mereka dalam mengemukakan pendapat bahkan melakukan Gerak dan tari. Hal ini jelas bahwa peserta antusias dalam memahami dan mengembangkan warisan budaya Tari NTT.

Beberapa foto berikut menggambarkan kolaborasi peserta dan menikmati proses belajar (Gambar 2 dan Gambar 3).



Gambar 2. Materi sesi 1 dan Sesi 2



Gambar 3. Praktek Gerak dan Tari Kreasi NTT

Hasil kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menari, dan menguasai Gerakan dengan sangat baik. Hasil PKM tubuh sebagai alat untuk berekspresi, teknik eksplorasi, teknik pengembangan ide dan teknik menyusun sebuah garap tari dan juga menggali dari kemampuan siswa siswi secara kreatif, mereka bergerak dengan pembimbingan secara langsung oleh tutor (Hartanto, 2022) Selain itu peserta diajarkan melakukan Gerak tari dengan memperhatikan nilai estetika. Estetika adalah kemampuan melihat melalui penginderaan, dengan antusias serta mempunyai inovasi kreatif dalam menciptakan Gerakan Tari Kreasi NTT serta berpartisipasi aktif selama pelatihan berlangsung.(Aristi & Lestari, 2021) Program ini tidak hanya menciptakan ruang diskusi tetapi menjadi Langkah strategis daam menguatkan identitas budaya melalui seni Tari Kreasi NTT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Peningkatan Kreativitas seni Tari melalui pelatihan Gerak dan tari Tradisional/Kreasi NTT telah memberi dampak Positif dan berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman keterampilan dan kreativitas dalam menari serta menampilkan tarian kreasi dengan percaya diri pada acara pementasan dan pada saat ujian praktek seni budaya di sekolah. Tidak hanya itu tetapi selama pelatihan peserta menunjukkan antusias dan komitmen dalam melestarikan warisan Budaya Tari NTT,

Antusias sebagai peserta selama pelatihan menunjukkan komitmen untuk melestarikan Seni Tari Kreasi NTT. Program pelatihan ini menciptakan ruang untuk kolaborasi dan pertukaran ide, memperkaya pengalaman belajar dan memperkuat

identitas budaya. Dengan hasil yang sangat baik kegiatan ini menjadi Langkah penting dalam mendukung pelestarian budaya lokal serta mampu meningkatkan kualitas hidup Masyarakat melalui seni Tari. Pelatihan ini diharapkan dapat dilanjutkan dan lebih luas untuk menjagkau banyak individu dan komunitas di masa depan. Tentu hal ini sejalan dengan PKM yang terus mendukung kemampuan baru peserta Dengan kemampuan baru ini, peserta didik diharapkan dapat menjadi duta budaya yang aktif, tidak hanya bagi komunitas lokal mereka, tetapi juga di tingkat yang lebih luas.

Agar program pelatihan ini terus bejalan maka perlu untuk pelatihan ini dilakukan secara berkala dan dengan inovasi budaya lokal tidak hanya tari Kreasi NTT tetapi juga beberapa jenis tari dari berbagai daerah Timor, Rote, sabu, sumba dan masih banyak lagi. Selain itu memanfaatkan lebih banyak generasi muda untuk menjamin pelestarian dan menciptakan rasa memiliki,

UCAPAN TERIMA KASIH

Kama mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang yang telah memberikan dukungan dan Pendanaan melalui DIPA IAKN tahun Anggaran 2024. Berkat dukungan tersebut kegiatan pelatihan Peningkatan kreativitas Seni Tari melalui pelatihan Gerak tari Tradisional/Kreasi NTT dapat terlaksana dengan baik. Dukungan ini menjadi fondasi yang kokoh untuk terus mendorong Kreativitas dan inovasi Seni Tari di NTT

Rasa hormat kami sampaikan kepada Kepala sekolah, Guru Seni Budaya bahkan siswa-siswi sebagai peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan ini, pada Nara Sumber, Instruktur Gerak dan tari Kreasi, Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Keagamaan, Institut Agama Kristen Negeri Kupang atas kontribusinya dalam keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan Tari Kreasi sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 150–156. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1051>
- Agata Alvi Dwi Tantri, & Endang Wahyuni. (2022). Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Melalui Tari Kelinci di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School Education*, 2(1), 120–129.
- Aristi, P. M., & Lestari, W. (2021). Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Bedhaya Prabu Wibawa di Yayasan Among Beksa Keraton Yogyakarta. *Jurnal Seni Tari*, X(1), 56–64.
- Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *YUME: Journal of Management*, 4(2), 230–242. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.861>
- Hartanto, H. (2022). Kreativitas Sanggar Sang Citra Budaya Surakarta dalam Pelatihan Tari Masa Pandemi Covid-19. *Abdi Seni*, 13(1), 65–78. <https://doi.org/10.33>

153/abdiseni.v13i1.4212

- Khomariah, D. K. (2018). YouTube Sebagai Media Keterbukaan Ekspresi Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Tari. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2018*, 269–274.
- Lestari, N. W. R., & Gunada, I. W. A. (2021). Pelatihan Seni Tari Pada Siswa Pasraman Sebagai Bentuk Transformasi Kebudayaan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 280. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4428>
- Manubey, J., Kambuno, C. T., Metan, Y., & Dadik, M. A. (2021). *Pelatihan Tari Kreasi dan Pementasan Hasil Karya Tari Di Sekolah Dasar Negeri Sikumana 2 Kupang*.
- Mariati, P., Nafiah, Hartatik, S., Sunanto, & Alistiana, L. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Penciptaan Gerak Tari Sederhana Berbasis Digital Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 884–894. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2307>
- Mazhud, N. (2020). Pelatihan Gerakan Dasar Tari Tradisional dalam Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas X SMA LPP UMI. *Madaniya*, 1(40), 56–67. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/37>
- Nur Sekreningsih, M., & Mia Juliana, S. (2021). Gondang: Jurnal Seni dan Budaya. *Jurnal Seni Dan Budaya*, 5(1), 40–52.
- Papadja, A., Suan, E. B., Taneo, D. R., A, S. E. P. R., & Djuka, A. T. (2024). *The Role of Students In The Promotion of Regional Arts and Culture Through Social*. 11(September), 1088–1094.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam kegiatan Pengembangan diri seni tari di SMP Negeri 9 Payahkumbuh. *Journal GEEJ*, 7(2), 1–8.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEAENH. *Ayan*, 15(1), 37–48. <https://doi.org/10.21137/jse.2024.9.1.4>.
- Rahman, R. Z., & Budiarto, W. (2022). Sosialisasi PJBL-Inventor Guna Meningkatkan Kompetensi Guru di Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(1), 17-23.
- Rohman, M., Sulaiman, M., Fadliana, A., Tjiptady, B. C., & Choirina, P. (2021). Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Penanaman Bibit Pohon Di Desa Palaan, Kabupaten Malang. *Jurnal Andalas: Rekayasa dan Penerapan Teknologi*, 1(2), 57-60.
- Tjiptady, B. C., Rohman, M., Rahman, R. Z., Elmunsyah, H., & Tarecha, R. I. (2024). Exploring Masterweb's Effectiveness in Optimizing Digital Based Learning and Education Management. *Ultima InfoSys: Jurnal Ilmu Sistem Informasi*, 15(2), 74-79.
- Yetti, E., Syarah, E. S., & Hidayatulloh, T. (2022). Pelatihan Tari Pendidikan Berbasis Stimulus Otak Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Paud. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(01), 58-63.